

**DUA KERUSAKAN OLEH BANI ISRAIL DALAM  
SURAT AL-ISRA AYAT 4-8: STUDI KOMPARATIF  
TAFSIR IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB**



**Nur Anisa Septiani**

**NIM.23205032009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag)

**YOGYAKARTA**

**2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2216/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : DUA KERUSAKAN OLEH BANI ISRAIL DALAM SURAT AL-ISRA AYAT 4-8:  
STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ANISA SEPTIANI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032009  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 694385f3d8eae



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 694390de110ef



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 69415c6f39f40



Yogyakarta, 15 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6943a301d75fa

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa Septiani  
NIM : 23205032009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi *Al-Qur'ān*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD  
YOGYAKARTA



Nur Anisa Septiani

NIM: 23205032009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa Septiani  
NIM : 23205032009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi *Al-Qur'ān*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nur Anisa Septiani

NIM: 23205032009



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis, yang berjudul:

**DUA KERUSAKAN OLEH *BANI ISRAIL* DALAM SURAT AL-ISRA AYAT 4-8: STUDI KOMPARATIF *TAFSIR IBNU KATSIR* DAN *SAYYID QUTHB***

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Anisa Septiani

NIM : 23205032009

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir

Konsentrasi : Studi *Al-Qur'an*

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu *Al-Qur'an* dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad M. Ag

NIP: 19590515 199001 1 002

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penafsiran surah Al-Isra ayat 4-8 terkait dua kerusakan oleh Bani Israil dengan melakukan studi komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb sebagai representasi tafsir masa pertengahan dan dan tafsir modern. Dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai diskursus setelah terjadinya peristiwa 7 Oktober 2023, yang mengaitkan perbuatan negara Israel pada Palestina hari ini dengan ayat dua kerusakan oleh Bani Israil. Menggunakan penelitian kepustakaan (*libarary research*) serta pisau analisis teori hermeneutika Gadamer, untuk menelusuri bagaimana perbedaan konteks historis, sosial, dan keilmuan dapat memengaruhi sebuah penafsiran pada masing-masing mufasir. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Katsir menafsirkan dua kerusakan Bani Israil ini secara historis dengan bersumber pada peristiwa masa lalu yang telah terjadi melalui riwayat-riwayat sahabat dan tabi'in. Sementara Sayyid Quthb, memaknai ayat ini dengan menekankan hikmah berupa pola berulang (*sunnatullah*) yang dapat kembali terjadi bahkan di masa ia hidup. Melalui pembacaan menggunakan pisau analisis teori Gadamer, peneliti mendapati bahwa perbedaan yang terjadi dalam penafsiran surat al-Isra ayat 4-8 ini tidak bertujuan menentukan tafsir mana yang paling benar dan tidak dapat dipahami sebagai legitimasi atas kerusakan yang dilakukan negara Israel saat ini saja. Melainkan, pada sebuah pesan universal yang berlaku bagi siapapun yang melakukan kejahatan dan menghasilkan kerusakan di muka bumi ini, maka sudah dipastikan akan berujung pada sebuah hukuman dari Allah.

## MOTO

اُغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ  
فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara”

Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,

Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu,

Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,

Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu,

Hidupmu sebelum datang matimu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini dipersembahkan bagi setiap akal dan hati yang hidup*





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
حَوْلَ	<i>Haula</i>

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...   ا... ي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	<i>Māta</i>
قِيلَ	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

#### 4. Ta Marbuthah

Ada dua transliterasi untuk ta marbuthah, yakni:

a. Ta marbuthah yang hidup/mendapat harakat fathah, kasrah atau dammah, maka transliterasinya adalah [t].

b. Ta marbuthah yang mati/mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah [h].

Ketika kata yang berakhiran ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>rauḍah al-atfāl</i>
الْحِكْمَةُ	<i>al-ḥikmah</i>

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), sedangkan dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf/konsonan ganda yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
الْحَجُّ	<i>al-ḥajj</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَلِيٍّ	<i>‘Alī</i> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
---------	--------------------------------------

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال /alif lam ma'rifah. Sedangkan dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa: al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الْقَمَرُ	<i>al-qamaru</i>
الشَّمْسُ	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Tapi ia tidak dilambangkan bila terletak di awal kata, karena ia berupa alif dalam tulisan Arab. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>al-nau'</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia



Kata, istilah atau kalimat bahasa Arab yang ditransliterasi adalah berbagai kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Contohnya kata Al-Qur'an, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl Al-Qur'ān, Al-Sunnah qabl al-tadwīn, Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab.*

#### 9. Lafdz Al-Jalalah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih/frasa nominal ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullāh</i>
---------------	-----------------

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital/*all caps*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Sebagai contoh huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri: orang, tempat atau

bulan, juga huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri diawali oleh kata sandang al-, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Sedangkan jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital: Al-. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang: al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh: *Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī, Al-Gazālī, Al-Munqiz min al-Ḍalāl.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn*, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat berupa ilmu, kesehatan, dan pemahaman, memberikan rahmat berupa kemampuan kepada penulis, hingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis yang berjudul **“Dua Kerusakan Oleh Bani Israil Dalam Surat Al-Isra Ayat 4-8: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb”** atas izin Allah telah selesai disusun sehingga peneliti dapat memenuhi seluruh persyaratan untuk menyanggah gelar Magister Agama (M.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Shalawat serta salam akan terus tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang karena kemuliaannya menebarkan uswatun hasanah kepada kita sehingga kita masih merasakan banyak kebaikan hingga hari ini. Dengan terus mengingat beliau, semoga kita bisa selalu merasakan indahnya islam dan semangatnya dalam menyampaikan kebaikan.

Penyusunan tesis yang berliku menghiasi seluruh perjalanan penyelesaiannya. Upaya mendalam dan serius dijalani untuk dapat mencapai apa yang menjadi ambisi awal penulisan tesis ini. Terdapat beberapa pihak yang ikut andil membantu akan berjalannya proses penuntasan tesis saya ini. Peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. 3. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.1., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, S.1, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan motivasi akan tidak ada yang tidak mungkin terwujud jika bersungguh-sungguh.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.1., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang menjadi salah satu inspirator saya menulis karya ilmiah.
5. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy Selaku Dosen Pengampu mata kuliah proposal tesis.
6. Prof. Dr. Muhammad M. Ag selaku pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan disaat peneliti mengalami situasi stagnan. Dengan gaya komunikasi yang khas, beliau selalu baik hati dalam segala kondisi penulis.
7. Dr. Adib Sofia, M.Hum selaku dosen yang bersedia membantu peneliti memahami teori Gadamer untuk dapat di aplikasikan dalam tesis ini.
8. Dr. Imam Iqbal S.Fhil.I M.SI sebagai penguji yang memberikan masukan yang amat berarti untuk penyempurnaaan penulisan tesis saya, khususnya pada aplikasi topik yang peneliti bangun menggunakan teori Hermeneutika Gadamer.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



10. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu memberikan pelayanan yang sangat baik selama peneliti menjalankan studi, Ibnu Miftakhul Intan Naimah S.Pd. dan lainnya.
11. Kedua Orang tua yang peneliti sayangi, atas seluruh dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir sampai hari ini. Selalu ada menjadi penguat bagi peneliti disetiap langkah perjuangan dan menjadi alasan peneliti tidak menyerah dalam mengarungi lika-liku perjalanan menempuh studi ini..
12. Seluruh saudara kandung peneliti yang saya sayangi, ketiga kakak dan satu aduk peneliti yang karena keikhlasan dan doa mereka peneliti dapat menempuh pendidikan magister ini dengan baik. Beserta ketiga keponakan yang teramat lucu, selalu menjadi alasan peneliti untuk tersenyum dan ingin segera menuntaskan penulisan tesis ini.
13. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa MIAT yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan aliran semangat bagi peneliti untuk belajar, bertahan, dan menyelesaikan studi kali ini sebaik mungkin.
14. Seluruh teman, sahabat penulis, baik yang berada di Bandung maupun di Yogyakarta yang telah menjadi teman berbagi dalam segala kondisi. Melalui do'a tulusnya yang memberikan keringanan dalam setiap langkah yang dijalani penulis.
15. Seluruh tempat-tempat istimewa di Yogyakarta yang menjadi saksi bisu bagi peneliti untuk menuntaskan penulisan tesis ini.
16. Seluruh gurunda yang menjadi sumber peneliti dalam mempelajari isu kepalestinaan, yang menjadi alasan peneliti menulis topik ini dalam tesis.

Ustadz Risalah ‘Ammar, Ustadz Edgar Hamas, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Firanda, Ustadz Felix Siaw, dan ustadz Muhammad Husein, Ustadz Bakhtiar Natsir, dan ustadz lainnya yang tak bisa disebutkan seluruhnya satu-persatu.

17. Dan terakhir kepada seluruh warga Gaza yang begitu kuat dan beriman atas janji Allah tentang kemenangan yang akan datang.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan pihak-pihak terkait dengan balasan kebaikan yang berlimpah. Dan peneliti menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan sara dan kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Āmiin yāAllah, yā Rabbal’ālamīn.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nur Anisa Septiani

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II BANI ISRAIL.....</b>	<b>22</b>
A. Asal Usul Bani Israil .....	22
B. Sejarah Perjalanan Bani Israil.....	25
<b>BAB III IBNU KATSIR, SAYYID QUTHB, DAN PENAFSIRANNYA PADA SURAT AL-ISRA AYAT 4-8.....</b>	<b>34</b>

A.	Biografi Mufasir.....	34
1.	Ibnu Katsir.....	34
2.	Sayyid Quthb.....	39
B.	Karakteristik Kitab Tafsir.....	44
1.	<i>Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm</i> .....	44
2.	<i>Tafsir fī Zilālil Qur'ān</i> .....	47
C.	Penafsiran Surat Al-Isra Ayat 4-8 menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb 56	
1.	Ketetapan Allah tentang Dua Kerusakan oleh Bani Israil .....	56
2.	Hukuman Bagi Kerusakan Pertama.....	59
3.	Pemberian Kesempatan dan Pertolongan.....	61
4.	Prinsip Balasan Perbuatan Baik dan Buruk .....	62
5.	Hukuman dari Kerusakan yang Kedua .....	64
6.	Peringatan Terakhir Jika Melakukan Kerusakan Kembali .....	65
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB ATAS AYAT DUA KERUSAKAN OLEH BANI ISRAIL</b> .....		<b>79</b>
A.	Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat Dua Kerusakan Oleh Bani Israil .....	79
B.	Aplikasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap Ayat Dua Kerusakan oleh Bani Israil dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>100</b>
A.	Kesimpulan .....	100
B.	Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>111</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Tafsir Ibnu Kaşır dan Tafsir fı Zilālil Qur’ān Surat al-Isra ayat 4-8.... 67

Tabel 4. 1 Tabel ayat tentang bentuk kerusakan oleh Bani Israil..... 88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa 7 Oktober 2023 yang melibatkan eskalasi konflik sebuah kelompok militan Palestina dengan Israel kembali menjadi perhatian dunia terhadap persoalan penjajahan yang telah lama berlangsung di wilayah tersebut. Konflik tersebut tidak hanya dipahami sebagai persoalan geopolitik, namun juga dipahami sebagai respon teologis dan keagamaan di kalangan umat Islam. Di saat kondisi ini terus terjadi, diskursus mengenai kondisi ini terus terjadi, salah satunya ialah diskursus yang mengaitkan tindakan negara Israel ini dengan narasi Al-Qur'an tentang Bani Israil, khususnya dengan surat al-Isra ayat 4-8 mengenai dua kerusakan di muka bumi oleh Bani Israil. Ayat-ayat tersebut kerap dipahami sebagai aplikasi tekstual terhadap apa yang terjadi di Palestina oleh Israel saat ini. Diskursus tersebut menimbulkan sebuah problem yang seringkali tidak memisahkan antara konsep Bani Israil dengan negara Israelsaat ini. Kondisi ini melahirkan sebuah pertanyaan mendasar, apakah negara Israel saat ini memiliki hubungan dengan Bani Israil keturunan Nabi Ya'qub sebagaimana yang dimaksudkan diskursus tersebut?

Bani Israil merupakan sebutan yang diberikan kepada keturunan Nabi Ya'qub a.s yang mendapatkan gelar *Israil* dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Kata *Israil* berasal dari bahasa Ibrani yang terdiri dari dua kata yaitu "Isra" yang berarti hamba atau orang pilihan, dan kata "Il" yang berarti Tuhan, sehingga apabila

digabungkan kata *Israil* memiliki makna Hamba Tuhan atau orang pilihan Tuhan.<sup>1</sup> Bani Israil merupakan salah satu bangsa besar yang penyebutannya cukup banyak di dalam Al-Qur'an. Sebanyak 41 kali kata Bani Israil disebutkan dalam Al-Qur'an, baik sebutan yang menampilkan kelebihan, penggambaran sisi gelap, hingga bahasan akan peringatan, hukuman, juga pertolongan Allah *Subhanahu wata'ala* ada di dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Bani Israil dikenal sebagai bangsa yang telah banyak diberikan kelebihan oleh Allah dibandingkan dengan bangsa yang lainnya, seperti yang diabadikan melalui firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 16:

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ<sup>3</sup>

16. *Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya).*<sup>3</sup>

Seluruh nikmat yang diberikan Allah kepada Bani Israil lebih dari bangsa lainnya tidak menjadikan mereka bersyukur dan semakin taat pada Allah, sebaliknya mereka memilih untuk membangkang dari ketetapan-ketetapan Allah. Mereka berulang kali melanggar perjanjian yang telah Allah tetapkan, menolak ajaran para Nabi, bahkan membunuh sebagian dari mereka, sehingga menjadikan kaum ini sebagai salah satu kaum yang sering mendapatkan peringatan keras dari Allah *Subhanahu wata'ala*.

<sup>1</sup> Muhammad Sayyid Tantawiy, *Banu Israil Fi Al-Qur'an Wa Al-Sunnah*, kedua (Kairo: Daru Al-Syuruq, 2000), 12.

<sup>2</sup> Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, "Mu'jam Maqayis Al-Lughah," *Dar El-Fikr*, 1994, 137–38.

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," Microsoft Word, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

Dari banyaknya kesempatan yang diberikan pada Bani Israil atas pembangkangan yang terus menerus mereka lakukan, Allah *Subḥanahu wata'āla* menurunkan ayat sebagai sebuah hukuman dan peringatan bagi mereka. Allah memberikan ketetapan melalui firmanNya yaitu surat Al-Isra ayat 4-8 mengenai dua kerusakan di bumi yang akan dilakukan oleh Bani Israil. Dalam dunia penafsiran, dua kerusakan di bumi ini memiliki perbedaan pandangan terkait penentuan kapan dan oleh siapa terjadinya kerusakan pertama dan kedua. Baik sumber tafsir klasik, kontemporer, hingga pada apa yang sampai saat ini, yang dimaksudkan surat Al-Isra ayat 4-8 ini masih menjadi perdebatan diantara para ulama. Dari Perbedaan pandangan pada setiap periode mufasir ini, peneliti melihat sebuah objek kajian menarik untuk ditelusuri secara mendalam. Selain karena perbedaan tokoh yang menafsirkannya, namun hal ini mencerminkan bahwa adanya perkembangan metodologi penafsiran yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan sejarah pada setiap masa.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Munir*, menjelaskan bahwa kerusakan pertama yang dimaksudkan ialah kerusakan saat Bani Israil membunuh para Nabi Allah dan banyak melakukan pertumpahan darah yang karena hal tersebut Allah menghukum mereka dengan mendatangkan orang-orang Babilonia yang dipimpin oleh Nebukadnezar untuk membunuh mereka, merampas harta-harta mereka, menghancurkan Baitul Maqdis, serta menjadikan anak dan istri mereka sebagai budak. Kemudian, kerusakan kedua adalah moment disaat Bani Israil bertaubat dai kerusakan yang pertama namun tidak lama dari situ kembali berbuat kerusakan dengan membunuh Nabi yang diutus pada mereka yaitu Zakaria



dan Nabi Yahya. Dari kerusakan tersebut maka Allah menurunkan kembali hukuman bagi Bani Israil dengan mengirimkan bangsa Persia untuk membunuh mereka, merampas semua harta yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Muhammad Sayyid Tanthawi menyatakan bahwa penyiksaan pertama akibat kerusakan oleh Bani Israil dilakukan oleh Jalut, mengikuti pendapat para ulama. Sedangkan untuk kerusakan kedua dan siksaannya, Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi menyatakan bahwa itu terjadi sesudah datangnya Islam sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Berbeda dengan Quraish Shihab yang berpendapat bahwa kerusakan kedua ini terjadi saat masa Romawi yang berakhir pada kehancuran dan berakhirnya satu-kesatuan mereka sebagai sebuah kelompok karena mereka hampir punah dan tidak lagi memiliki wilayah kekuasaan.<sup>5</sup>

Perbedaan penafsiran surat al-Isra ayat 4-8 pun dialami oleh dua mufasir yang akan menjadi fokus tafsir pada penelitian kali ini, yaitu Tafsir dari Ibnu Katsir dan Tafsir dari Sayyid Quthb. Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya berjudul *Tafsir Ibnu Kaṣīr* menjelaskan terkait dua kerusakan oleh Bani Israil ini mengutip pendapat Said bin Jubair yang menyatakan bahwa kerusakan pertama adalah ketika datangnya hukuman bagi Bani Israil yaitu dihancurkannya mereka oleh Bukhtanashar atau Rajanya Babil. Dan kerusakan kedua Ibnu Katsir mengutip pernyataan Qatadah yang menyatakan bahwa hukuman bagi kerusakan kedua dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat.<sup>6</sup> Berbeda dengan Sayyid Quthb

---

<sup>4</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 8*, trans. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013), 45.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 414.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, vol. 4 1st ed. (Kairo: Islamya, 2017), 560.

dalam tafsirnya yang berjudul *Tafsir fi Zilālil Qur'ān* yang tidak memastikan terkait siapa yang dimaksudkan dalam surat al-Isra ayat 4-8 ini, namun yang pasti Sayyid Quthb menekankan terkait hikmah besar dari ayat tersebut yang perlu untuk menjadi hal yang lebih diperhatikan. Namun, pada akhir penjelasannya Sayyid Quthb menandai pada ayat 8 surat tersebut, bahwa Bani Israil telah melakukan kerusakan kembali melakukan kerusakan di muka bumi setelah melakukan dua kerusakan sebelumnya, dan kejadian tersebut memiliki kaitan dengan apa yang terjadi di Palestina saat ini yaitu upaya pendirian negara Israel.<sup>7</sup>

Perbedaan penafsiran dari para ulama terkait penetapan dua kerusakan oleh Bani Israil menghadirkan diskursus yang terus berkembang dan belum menemukan titik temu. Jika ditinjau dari sisi periodisasi kitab tafsir, masa tafsir klasik yang dimulai sejak tahun 8 M dimana saat itu Bani Israil sedang tidak menjadi perbincangan dunia, sehingga penafsiran ayat ini mengandalkan sumber teologis dan historis yang ada. Sedangkan pada masa tafsir masa kini (kontemporer), penafsiran seringkali dipengaruhi dengan fenomena kekinian khususnya kondisi geopolitik yang sedang terjadi di Palestina oleh Israel. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran atas ayat yang sama dapat berkembang dan berubah mengikuti konteks zaman dan paradigma penafsir.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian komparatif terhadap penafsiran Surah Al-Isra ayat 4–8 antara tafsir nuansa klasik dan tafsir kontemporer. Pemilihan dua periode tafsir ini didasarkan pada asumsi bahwa

---

<sup>7</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zilālil Qur'an Jilid 7*, trans. As'ad Yasin et al. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 238.

perbedaan latar waktu, kondisi sosial-politik, serta pendekatan keilmuan yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan faktor utama yang menyebabkan munculnya variasi dalam penafsiran. Tafsir klasik umumnya bersandar pada sumber-sumber riwayat dan tradisi keilmuan salaf, sementara tafsir kontemporer lebih terbuka terhadap pendekatan kontekstual dan respons terhadap realitas modern. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk menelusuri bagaimana makna dua kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil dalam ayat tersebut dipahami dalam konteks yang berbeda sepanjang sejarah, serta sejauh mana relevansinya dengan fenomena kekinian, khususnya yang berkaitan dengan apa yang sedang terjadi di Palestina saat ini.

Dalam penelitian ini, tafsir periode pertengahan dengan nuansa tafsir klasik dipilih sebagai objek kajian adalah *Tafsir Ibnu Kaṣīr*. Tafsir ini dipilih karena merupakan salah satu kitab tafsir bi al-ma'tsūr paling otoritatif yang banyak dijadikan rujukan oleh para ulama, baik klasik maupun kontemporer. Penafsiran Ibnu Katsir didasarkan pada riwayat sahih dari Rasulullah SAW, para Sahabat dan Tabi'in, serta didukung dengan kutipan ayat-ayat senada dalam Al-Qur'an. Keunggulan lainnya adalah gaya penyajiannya yang sistematis dan cermat dalam menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat, konteks historis, serta tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. Hal ini sangat relevan dalam membahas kisah dua kerusakan oleh Bani Israil, karena *Tafsir Ibnu Kaṣīr* memuat narasi sejarah yang lengkap tentang peristiwa-peristiwa tersebut, baik dari sumber Islam maupun *Israiliyat*, yang mendominasi corak tafsir pada masa klasik.

Adapun untuk tafsir kontemporer, peneliti memilih *Tafsir fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthb. Kitab ini dipilih karena merepresentasikan corak penafsiran yang kontekstual dan ideologis, khas abad ke-20, yang tidak hanya membahas makna tekstual ayat, tetapi juga menafsirkannya dalam kerangka sosial-politik yang sedang berlangsung. Sayyid Quthb memandang Al-Qur'an sebagai pedoman revolusioner yang harus mampu membentuk kesadaran umat terhadap ketidakadilan dan penindasan. Maka dari itu, penafsirannya terhadap surat Al-Isra ayat 4–8 tidak lepas dari semangat perlawanan terhadap tirani dan penjajahan, yang dalam konteks ini sangat relevan dengan situasi penjajahan Palestina oleh Israel. Pilihan terhadap dua mufasir ini didasarkan pada perbedaan orientasi keilmuan dan konteks historis masing-masing yang dapat memperkaya perspektif dalam menganalisis ayat tersebut.

Penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan karena menghadirkan pendekatan tafsir komparatif yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga historis dan kontekstual. Dengan membandingkan dua periode tafsir yang memiliki latar belakang sosial dan politik yang berbeda, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana persepsi terhadap Bani Israil dalam surat Al-Isra ayat 4–8 dibentuk oleh kondisi zaman dan paradigma keilmuan masing-masing mufasir. Selain itu, kajian ini juga akan menelusuri sejauh mana penafsiran atas ayat tersebut dapat diaktualisasikan dalam menjawab tantangan kontemporer umat Islam, khususnya yang berkaitan dengan konflik Palestina yang masih berlangsung hingga saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam studi tafsir tematik

maupun komparatif, serta memberikan kesadaran kritis terhadap pesan-pesan Al-Qur'an dalam merespons realitas sosial-politik umat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Ibnu katsir dan Sayyid Quthb atas surat Al-Isra ayat 4-8?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap dua kerusakan oleh Bani Israil dalam Surat Al-Isra ayat 4-8?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap perilaku Israel masa kini perspektif teori Gadamer?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui dan menganalisis penafsiran Ibnu katsir dan Sayyid Quthb terhadap surat Al-Isra ayat 4-8.
2. Mengetahui dan menganalisis perbandingan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terkait tafsir surat Al-Isra ayat 4-8.
3. Mengungkap kontekstualisasi penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap perilaku Israel masa kini perspektif teori Gadamer.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu secara praktis maupun secara akademis. Berikut kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian terkait Bani Israil telah banyak dilakukan oleh sarjana Muslim dengan menggunakan berbagai macam metode, sumber kitab suci, maupun sumber kitab tafsir. Penelitian kali ini peneliti mengharapkan agar pembahasan tentang Bani Israil ini tidak pernah berhenti untuk dibahas dan didalami. Pembahasan terkait Bani Israil ini dapat menjadi jalan bagi masyarakat untuk mengetahui Bani Israil dari berbagai sisi, seperti misalnya pada penelitian ini dapat dilihat dari sebuah pembelajaran akan konsekuensi terhadap tindakan pembangkangan yang kita lakukan pada Allah hanya akan mengantarkan kita kepada penderitaan. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengambil pembelajaran dan hikmah terbaik yang dapat direnungkan masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melalui pendekatan komparatif antara tafsir nuansa klasik dengan tafsir kontemporer, khususnya dalam mengkaji bagaimana perbedaan konteks historis dan sosial-politik dapat memengaruhi sebuah penafsiran.

## D. Kajian Pustaka

Penelusuran akan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas yaitu dua kerusakan oleh Bani Israil dalam surat Al-Isra ayat 4-8 telah dilakukan. Peneliti mendapati beberapa karya tulis baik berupa skripsi maupun tesis membahas topik serupa yang menjadi sebuah batasan ilmiah untuk

menghasilkan sebuah pembaruan dalam penelitian ini. Kajian pustaka ini akan dibagi menjadi dua kategori, pertama fokus pada penelitian terdahulu mengenai dua kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil dalam surat Al-Isra ayat 4-8. Pada kategori kedua, akan fokus pada penelitian terdahulu mengenai topik Bani Israil.

Kategori pertama, penelitian yang spesifik membahas mengenai dua kerusakan oleh Bani Israil yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 4-8 ditemukan sebanyak dua karya tulis dalam bentuk skripsi dan tesis. Pertama penelitian yang disusun oleh Rizqa Faurina yang melakukan perbandingan tafsir antara tafsir al-Kasyaf dengan tafsir al-Sya'rawi dalam menafsirkan surat Al-Isra ayat 4-8. Penelitian ini fokus pada pertanyaan mengapa pada ayat tersebut hanya disebutkan dua kerusakan atau dalam bahasa arab (مَرَّتَيْنِ)? Karena menurutnya, menurut fakta yang ada Yahudi telah melakukan kerusakan lebih dari dua kali. Karenanya ia memilih untuk membandingkan tafsir al-Kasyaf dan al-Sya'rawi yang mana kedua tafsir tersebut sama-sama memperhatikan aspek kebahasaan dalam penafsirannya.

Tafsir *al-Kasyaf* menjelaskan bahwa dua kerusakan yang dimaksud pada ayat tersebut yang pertama terjadi pada masa lalu jauh sebelum Islam datang. Peristiwa kerusakan tersebut secara spesifik disebutkan dalam tafsir al-Kasyaf ini, yaitu masa kejahatan pertama ialah saat peristiwa pembunuhannya Nabi Zakariya dan pemenjaraan yang dilakukan pada bangsa Armenia dan kejahatan kedua adalah saat Yahudi membunuh Nabi Yahya bin Zakariya dan bersiasat untuk membunuh Nabi Isa bin Maryam. Sedangkan as-Sya'rawi menjelaskan bahwa tafsir ayat tersebut ialah berada dalam konteks setelah Islam datang, dengan memaparkan



kerusakan pertama ialah saat Yahudi merusak perjanjian dengan Rasulullah saat di Madinah dan kerusakan yang kedua adalah saat mereka mulai kuat dan berkuasa.<sup>8</sup>

Penelitian selanjutnya ada pada tesis yang disusun oleh Satria Tenun Syahputra, meneliti surat Al-Isra ayat 4-8 ini menggunakan sebuah pendekatan *ma'na-cum-maghza*. Pendekatan *ma'na-cum-maghza* ini merupakan sebuah pendekatan untuk mengkaji isu sosial yang berbasis agama di era kontemporer. Penelitian ini mengkaji secara mendalam surat Al-Isra ayat 4-8 ini dengan mengungkap makna hitoris (*al-ma'na at-tarikhi*), signifikansi historis (*al-maghza at-tarikhi*), dan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir* dengan tujuan menghasilkan sebuah hasil analisis yang dapat di aktualisasikan dalam kehidupan masa kini. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat kata *fasad* pada ayat ini, yang mana sifat ini dilarang secara umum karena merupakan perbuatan yang bertentangan dan memiliki sebuah konsekuensi di dalamnya berupa hukuman yang berat. Pada ayat ini hukuman yang berat akan diberikan tergantung pada *fasad* apa yang dilakukan, misalnya *fasad* yang dimaksud pada ayat ini adalah sikap sombong, angkuh, zalim, maka hukuman berat yang pantas bagi mereka adalah hukuman yang dapat mengentikan mereka dari sikap-sikap mereka tersebut, yaitu dengan didatangkannya oleh Allah sebuah kelompok yang besar dan kuat untuk menghancurkan mereka. Maka dari itu pesan

---

<sup>8</sup> Rizka Faurina, "Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasysyāf Dan Tafsir Al-Sya'rāwī Atas Surah Al-Isra Ayat 4-8)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.



yang dapat dipetik di sini adalah bahwa Allah selalu membuka kesempatan kedua untuk makhluknya untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>9</sup>

Pada kategori yang kedua, bagian ini akan memaparkan penelitian terdahulu yang secara umum mengangkat topik tentang Bani Israil dalam Al-Qur'an. Kajian ini menunjukkan bahwa topik mengenai Bani Israil ini telah banyak menjadi perhatian para peneliti, selain karena frekuensi penyebutannya yang cukup tinggi disebutkan oleh Al-Qur'an, topik ini pun rasa-rasanya selalu menarik untuk ditelusuri sampai kapanpun. Beragam pendekatan telah dilakukan oleh para peneliti, antara lain pembahasan terkait Bani Israil dalam Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif beberapa mufasir, kemudian penelitian yang secara khusus membahas terkait sifat-sifat maupun karakteristik Bani Israil, dan juga penelitian yang menambahkan penelitiannya dengan sumber diluar dari Al-Qur'an yaitu perjanjian lama dengan harapan dapat menemukan titik temu maupun perbedaan terkait Bani Israil dari kedua kitab suci tersebut.

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayati terkait Bani Israil dari sudut pandang salah satu mufasir yaitu Muhamad Sayyid Thanthawi dalam tafsir Al-Wasit. Penentuan tafsir ini oleh Nurul karena menurutnya Thanthawi menafsirkan ayat Bani Israil ini dengan objektif dan netral, berbeda dari mufasir lainnya yang secara umum menafsirkan ayat tentang Bani Israil menunjukkan sentimen pribadi ke dalam tafsirnya. Pembahasan pada penelitian Bani Israil dalam Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi enam term, yaitu

---

<sup>9</sup> Satria Tenun Syahputra, "Reaktualisasi Penafsiran Qs. Bani Israil [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

tentang kenikmatan yang diberikan, kisah pada masa Nabi Musa, petunjuk kitab Taurat, kisah pada masa Nabi Isa, kemudian tentang peringatan dari Allah, dan contoh kedurhakaan Bani Israil yang melampaui batas. Semua term tersebut ditelusuri dan dianalisis, yang kemudian mengungkapkan bahwa dibalik tafsir Thantawi yang dirasa objektif terhadap ayat Bani Israil adalah karena Thantawi merupakan mantan mufti Mesir pada tahun 1986. Pada saat itu, Thantawi dihadapkan dengan persoalan yang ada di Palestina dan Israel yang mau tidak mau membuatnya harus memiliki hubungan diplomatik dengannya. Dari kondisi tersebutlah diketahui alasan mengapa penafsirannya terkesan lebih halus dibandingkan mufasir lainnya terhadap ayat-ayat Bani Israil.<sup>10</sup>

Penelitian kedua, Siti Nur Azizah mengangkat topik Bani Israil tak hanya menggunakan perspektif Al-Qur'an namun juga menambahkan perspektif Perjanjian Lama sebagai sumber primer pembandingan dalam menganalisis representasi Bani Israil dalam kedua kitab suci tersebut. Penelitian ini fokus pada pembahasan terkait bagaimana kedua kitab suci ini menggambarkan perilaku Bani Israil, dan menggali akan persamaan dan perbedaannya. Hasil yang ditemukan dari penelusuran Siti ialah kedua kitab tafsir ini memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, misalnya pada penggambaran Bani Israil sebagai umat pilihan namun sering menyimpang dari ajaran tuhan-Nya. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari sisi narasi, di mana Al-Qur'an lebih menitikberatkan pada aspek pesan moral dan konsekuensi spiritual, sedangkan

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayati, "Bani Israel Dalam Alquran (Interpretasi Muhammad Sayyid Thanthāwi Dalam Kitab Tafsir Al-Wasīt)" UIN Sunan Ampel, 2019.

perjanjian lama lebih kepada penekanan aspek historis, genealogi, juga perjanjian eksklusif antara Allah dengan Bani Israil.

Pada penelitian ketiga, yang disusun oleh Shofia Malia Rohmah yang mengangkat topik terkait Karakteristik Bani Israil yang menggunakan penafsiran audio visual dari Ach Dhoir Zuhry sebagai objek material yang dikaji melalui salah satu platform yaitu Youtube. Dari beberapa video yang memiliki kaitan dengan karakter Bani Israil, Shofia menemukan karakter spesifik yang di sebut dan dibahas oleh Ach Dhoir Zuhry yaitu karakter Bani Israil yang matrealistik, suka memutarbalikan fakta, suka melanggar janji, suka memperjual belikan ayat Tuhan, dan seringkali membuat propaganda dan kerusakan.<sup>11</sup> Dari karakter-karakter yang disebutkan dalam penelitian tersebut, Shofia menghubungkan karakter tersebut dengan kondisi kekinian di mana Israel yang merupakan sebuah entitas yang dibentuk oleh gerakan nasionalis Yahudi yang disebut Zionisme memiliki karakter yang sama. Sehingga pada akhir pembahasannya, penelitian ini mengajak pembaca untuk dapat mengambil hikmah dari karakter-karakter Bani Israil ini, agar selamat dan tidak mengalami konsekuensi-konsekuensi yang dialami mereka.

Pada penelitian keempat ini tidak jauh berbeda dengan pembahasan pada penelitian ketiga yang membahas karakter Bani Israil menurut Ach Dhoir Zuhry, penelitian Heti Handayati Hasibuan ini membahas sifat Bani Israil menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah*. Pembahasan dalam skripsi Heti ini, fokus pada pendapat Quraish Shihab terkait ayat-ayat yang mengungkap sifat-sifat yang

---

<sup>11</sup> Shofi Malia Rohmah, “Karakteristik Bani Israil Dalam Al-Qur’An ( Studi Penafsiran Ach Dhoir Zuhry Pada Channel YouTube Ach Dhoir Zuhry Dan NU Online )” UIN Salatiga, 2024.

melekat pada Bani Israil yang kemudian dianalisis dengan kondisi dan paradikma pada kehidupan saat ini. Pemaparan sifat-sifat Bani Israil yang banyak bertanya, keras kepala, ingkar, membangkang, dengki, sombong dan suka melakukan kerusakan, dihubungkan dengan contoh peristiwa yang memiliki hubungan dengan turunannya Yahudi, mengantarkan penelitian ini pada analisis terkait peristiwa penjajahan yang dilakukan VOC kepada negara Indonesia.<sup>12</sup> VOC dinilai sebagai bagian dari orang-orang Yahudi yang membawa sifat-sifat turunan dari Bani Israil, sehingga didapatkan sebuah nilai bahwa sifat-sifat ini dibawa dan diturunkan kepada generasi selanjutnya. Selain itu, sifat ini memberikan sebuah pesan pada masyarakat untuk tidak meniru sifat-sifat buruk yang ada pada Bani Israil, karena hal tersebut memberikan kesulitan dan kerusakan bukan hanya pada diri, namu juga pada orang lain yang ada disekitar.

Berdasarkan hasil telaah, penelitian mengenai topik Bani Israil ini telah banyak diangkat oleh para peneliti sebelumnya, baik yang secara khusus membahas dua kerusakan oleh Bani Israil maupun yang membahas secara umum terkait Bani Israil. Namun, terkait dengan pembahasan spesifik terkait dua kerusakan oleh Bani Israil dari sudut pandang mufasir masa klasik dan kontemporer masih belum begitu dalam dan mengungkap alasan perbedaan penafsiran ayat tersebut dengan masa tafsir tersebut disusun. Selain itu, penelitian yang fokus pada metode penafsiran diluar prinsip lughawi atau bahasa menjadi hal baru dan belum ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini dirasa penting untuk ditelusuri, agar pembahasan terkait

---

<sup>12</sup> Heti Handayati Hasibuan, "Sifat Bani Israil Menurut Quraish Shihab" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

fenomena perbedaan tasir ayat tentang dua kerusakan oleh Bani Israil ini lebih mendalam dan dicapai benang merah yang dapat bermanfaat tak hanya untuk literatur akademik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, namun juga dapat menjadi manfaat berupa hikmah bagi masyarakat secara luas.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam ranah penelitian, teori menjadi sebuah komponen yang berguna dalam menjelaskan sebuah temuan penelitian. Pada penelitian ini, kerangka teori menjadi sebuah alat untuk mendasari proses penelitian dalam pengumpulan data serta dalam menganalisis sebuah data.<sup>13</sup> Dalam mengkaji fenomena perbedaan tafsir surat Al-Isra ayat 4-8 mengenai penetapan dua kerusakan oleh Bani Israil memerlukan sebuah teori yang dapat menggambarkan dibalik perbedaan tersebut. Perbedaan penafsiran yang ada, dirasa memiliki kaitan dengan historis dari para mufasir yang mengakibatkan perbedaan penafsiran pada ayat tersebut. Sehingga penggunaan teori Gadamer dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teori hermeneutika Gadamer dapat digunakan untuk memperkuat metode pemahaman serta penafsiran suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya teks tertulis seperti tafsir. Menurut Gadamer, setiap penafsir memiliki situasi dan kondisi tertentu yang dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang terhadap teks yang ditafsirkan.<sup>14</sup> Hal inilah yang menjadi bahasan utama pada penelitian ini, berawal dari hadirnya perbedaan penafsiran para ulama terkait

<sup>13</sup> Liza Husnita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 34–35.

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), 79.

penetapan dua kerusakan oleh Bani Israil pada surat Al-Isra ayat 4-8 yang memunculkan sebuah pertanyaan mengapa penafsiran pada ayat ini bisa memiliki perbedaan, dan teori Gadamer ini akan mampu membantu untuk mengungkap hal ini. Diawali dengan pemaparan data dengan pendekatan perbandingan (komparatif), yang kemudian hasilnya akan dianalisis dengan teori Gadamer ini.

Konsep *effective historical consciousness* (kesadaran sejarah yang efektif) dari Gadamer juga relevan dalam menganalisis bagaimana Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb memahami konteks historis turunnya ayat dan mengaitkannya dengan realitas yang terjadi.<sup>15</sup>

Kerangka teoritis ini memungkinkan analisis yang dilakukan lebih mendalam, khususnya pada hal-hal tersembunyi dibalik perbedaan dan faktor sebuah makna teks dapat terus berkembang. Pada penelitian ini fokus mengungkap penafsiran dua kerusakan oleh Bani Israil dari dua mufasir yang berasal dari masa yang berbeda, situasi serta kondisi sosial yang berbeda, hasil dialog dengan berbagai horizon dan hal lainnya yang dapat terungkap melalui analisis menggunakan teori Gadamer ini.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini akan dibagi menjadi empat aspek penting yang mencakup cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis untuk mempermudah cara kerja saat melakukan sebuah penelitian:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasyim Hasanah, "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Han-Georg Gadamer (Produksi Makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo)," *Jurnal At-Taqqaddum* 9, no. 1 (2017): 11.

<sup>16</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Start Up, 2018), 6.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pengumpulan data dengan memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>17</sup> Substansi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis-komparatif (*analytical-comparative method*) sesuai dengan tema yang akan dibahas.<sup>18</sup> Penyajian dalam penelitian ini, berdasar pada data-data yang mengandung penjelasan terkait dua kerusakan oleh Bani Israil dalam surat al-Isra ayat 4-8, baik melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku terkait, jurnal-jurnal ilmiah, serta data dalam bentuk apapun yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ialah kitab suci Al-Qur'an, khususnya pada surat Al-Isra ayat 4-8. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah kitab tafsir klasik yang diwakili oleh *Tafsir Ibnu Kaṣīr* dan tafsir masa kontemporer yaitu *Tafsir fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutub, selain itu buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang memiliki kaitan dan dapat mendukung topik pembahasan akan digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>17</sup> Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022), 974.

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 132.



Penelitian ini menggunakan teknik tinjauan literatur untuk mengumpulkan data terkait pembahasan Bani Israil terkhusus pada bahasan dua kerusakan oleh Bani Israil dalam surat Al-Isra ayat 4-8 dari berbagai literatur, baik melalui Al-Qur'an itu sendiri, penafsiran ulama melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku terkait, jurnal ilmiah, sampai pada pernyataan-pernyataan kekinian dari para tokoh berintegritas terkait topik penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>19</sup> Kemudian, teknik ini disederhanakan kembali oleh Miles dan Huberman menjadi tiga komponen alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup>

#### 5. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan studi komparatif yang tidak hanya membandingkan dua aspek, namun juga menampilkan analisis yang kritis, mendalam, dan dialektis.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, *Tafsir Ibnu Kaṣīr* yang mewakili tafsir masa klasik dan *Tafsir fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthb

---

<sup>19</sup> Mohammad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 68.

<sup>20</sup> Matthew B Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, trans. Thethep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), 16.

<sup>21</sup> Iqbal Fatoni, "Pendekatan Penelitian Komparatif Dalam Ilmu Tafsir : Analisis Perspektif Abdul Mustaqim," *Indonesian Journal Of Humanities and Social Sciences* 5, no. 4 (2024): 2243.



mewakili tafsir kontemporer untuk dibandingkan dan di analisis secara mendalam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, diperlukan sistematika penulisan yang dapat memudahkan dalam penyusunan tesis ini. Pada penelitian ini peneliti membagi tsis ini menjadi lima Bab, berikut sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian, pada Bab II membahas tentang asal usul Bani Israil yang akan dikupas tak hanya dari pandangan Al-Qur'an, namun juga dari pandangan perjanjian lama dan perjanjian baru akan ditampilkan pada Bab ini. Selain itu, Bab ini akan memaparkan perkembangan sejarah Bani Israil hingga berkembang sampai saat ini dan sering dihubungkan dengan negara Israel saat ini.

Bab III membahas terkait Biografi yang menjelaskan latar belakang dari kedua mufasir yaitu Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb. Selain itu, karakteristik dari karya kedua mufasir yaitu *Tafsir Ibnu Kaṣīr* dan *Tafsir fī Zilālil Qur'ān* akan dipaparkan untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan untuk meneliti topik ini. Kemudian, peneliti akan melakukan pemaparan penafsiran dari Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terkait surat Al- Isra ayat 4-8.

Pada Bab IV berisi tentang pemaparan hasil analisis terkait persamaan dan perbedaan dari kedua mufasir dalam menafsirkan surat al-Isra ayat 4-8, yang hasil perbandingan tersebut akan memberikan gambaran terkait dinamika penafsiran ayat ini dan menghubungkannya pada kondisi saat ini yang terjadi di Palestina dengan menggunakan pisau analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Bab V sebagai Bab terakhir berisikan Kesimpulan dan saran dari peneliti untuk para peneliti selanjutnya. Serta ditutup dengan daftar pustaka sebagai bukti validitas atas data-data yang tercantum dalam tesis, sehingga penelitian ini bukan sekedar argumentasi pribadi, namun merupakan hasil kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Daftar pustaka juga menjadi rujukan penting bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik sejenis atau mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb pada surat al-Isra ayat 4-8 memiliki beberapa perbedaan krusial di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena kedua mufasir hidup berada pada zaman, kondisi lingkungan, serta landasan ilmu pengetahuan yang berbeda. Ibnu Katsir memegang pemahaman akan kerangka tradisi klasik dengan memahami ayat tersebut melalui sejarah masa lalu yang dikutip salah satunya dari riwayat-riwayat sahabat dan tabi'in. Sementara Sayyid Quthb menafsirkan ayat-ayat tersebut melalui sudut pandang modern yang dipengaruhi pengalaman sosial-politik yang ia alami sendiri. Sehingga dalam tafsirnya sangat terasa bahwa ayat-ayat yang ia jelaskan lebih menekankan pada kontekstual termasuk dengan menghubungkan antara relevansi ayat dua kerusakan oleh Bani Israil ini dengan kerusakan yang terjadi di masa ia hidup yaitu pendirian negara Israel di Palestina.

Penggunaan teori Gadamer ini telah memperlihatkan bahwa perbedaan penafsiran muncul karena masing-masing mufasir berada dalam latar sejarah yang berbeda. Baik dari sisi tradisi, situasi, dan pengalaman hidup yang darinya membentuk horizon pemikiran para mufasir sehingga menghasilkan pemahaman yang tentu berbeda meski sedang menjelaskan ayat yang sama. Kemudian, dimunculkan horizon peneliti yang ada pada situasi kondisi hari ini yang menemukan sebuah *fussion* dari pengaplikasian teori ini. Sebuah hikmah dari

analisis penafsiran surat al-Isra ayat 4-8 yang tidak menjelaskan secara spesifik baik dari kerusakan apa dan siapa yang melakukan hukuman pada Bani Israil ini adalah sebuah tanda akan bentuk perluasan makna yang diberikan oleh Allah dengan tidak menunjuk ayat ini hanya pada Bani Israil saja. Namun, hal tersebut bersifat universal yang kemudian diikuti dengan sebuah kepastian pemberian hukuman akan tentu diberikan bagi siapapun manusia yang melakukan sebuah kerusakan di muka bumi ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan ayat-ayat lain di luar Surat Al-Isra ayat 4–8. Hal ini dikarenakan pembahasan mengenai kerusakan oleh Bani Israil tidak hanya terbatas pada ayat tersebut, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an. Perluasan objek kajian ini berpotensi melahirkan topik penelitian baru yang lebih komprehensif serta memperkaya literatur kajian tentang Bani Israil. Banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas Bani Israil menunjukkan bahwa tema ini memiliki signifikansi penting, sehingga perlu terus dikaji secara mendalam guna diambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

'Abdu al Wahhab al-Kayali. *Tarikh Filistin Al-Hadis*. Translated by al-Muassast al-'Arabiyah li ad-Dirasat wa an-Nasyr. Beirut, Libanon, 1990.

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.

Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.

Abu Bakar Adanan. "Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fi Zilalil Ur'an Karya Sayyid Quthb." *Ittihad* 1, no. 2 (2007).

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyan. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Ahmad 'Ali Majdub. *Al-Mustawtanat Al-Yahudiyyah 'ala 'Ahd Al-Rasul Shalla Allah 'Alayhi Wa Sallam*. Kairo: Dar al- Mashria al-Lubnaniyah, 1992.

Al-Dawadari, Abu Bakar bin 'Abdullah bin Aibak. *Kanz Al-Durar Wa Jami' Al-Ghurar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.

Al-Dimashqi, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Kathir al-Qurashi. *Tafsir Al-Quran Al-'Adziim*. Dar Taybah, 1999.

AlkitabOnline.org. “*Belajar Alkitab & Renungan Harian*,” 2019.  
<https://alkitabonline.org/>.

Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Start Up, 2018.

Anthony O’Mahony. “*Coptic Christianity in Modern Egypt*.” In *The Cambridge History of Christianity*, edited by Michael Angold. Cambridge University Press, 2006.

Aziza, Nazlia. “*Konsep Jihad Menurut Sayyid Qutb Dan Fazlur Rahman*” 2, no. 3 (2025): 459–86.

Baqi, Muhammad Fuad Al. “*Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qurān Al-Karīm*.” Kairo, Mesir: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364.

Deden Gumilang Masdar Nurulloh. “*Sejarah Pemikiran Islam Hasan Al-Bana*.” *Jurnal Alwatzikhoebillah* 4, no. 1 (2018): 13–34.

Fadlan Famsyah. “*Ulama Salaf Dan Khalaf*.” *Jurnal Al-Fawa’id* 11, no. 2 (2021): 27–38.

Fatoihi, Louay, and Sheta Al-Dargazelli. *Sejarah Bangsa Israel Dalam Bibel Daan Al-Quran*. Translated by Munir A. Mu’in. Bandung, 2007.

Fatoni, Iqbal. “*Pendekatan Penelitian Komparatif Dalam Ilmu Tafsir: Analisis Perspektif Abdul Mustaqim*.” *Indonesian Journal Of Humanities and Social Sciences* 5, no. 4 (2024): 2241–52.

Firdaus<sup>1</sup>, Muhamad Yoga, and Eni Zulaeha. “*Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an Karya Sayyid Qutb.*” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2717–30.

Hasyim Hasanah. “*Hermeneutik Ontologis-Dialektis Han-Georg Gadamer (Produksi Makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo).*” *Jurnal At-Taqaddum* 9, no. 1 (2017).

Heti Handayati Hasibuan. “*Sifat Bani Israil Menurut Quraish Shihab.*” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Hidayati, Nurul. “*Bani Israel Dalam Alquran (Interpretasi Muhammad Sayyid Thanthāwi Dalam Kitab Tafsir Al-Wasīṭ).*” UIN Sunan Ampel, 2019.

Husnita, Liza. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.

Hussin, Haziya, and Sohirin M. Solihin. “*Manhaj Haraki in the Revival of Quranic Exegesis.*” *Middle East Journal of Scientific Research* 16, no. 1 (2013): 9–17.

Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi*. Translated by Dudi Rosyadi. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

———. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Azim*. 1st ed. Kairo: Islamiya, 2017.

———. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Translated by M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 1994.

Katsir, Ibnu. *Al-Bidayah Wan Nihayah*. Kedua. Beirut & Damaskus: Dar Ibn Katsir li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 2010.

———. *Keajaiban & Keistimewaan Al-Qur'an*. Translated by Ahmad Hapid. Pertama. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

———. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Translated by M. Abdul Ghoffar E.M. Edisi Terj. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.

KitabTZI.com. “*Kitab Taurat Zabur, Injil (Kitab TZI)*,” 2025. <https://kitabtzi.com/>.

Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. “*Quran Kemenag*,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. “*Qur'an Kemenag*.” Microsoft Word, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Leonard Binder. *Islamic Liberalism*. Chicago & London: The University of Chicago Press, 1988.

M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Mahmud Arif. “*Wacana Naskh Dalam Tafsir Fi Dilal Al-Qur'an*.” In *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacan Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: PT



Tiara Wacana Yogya, 2002.

Manna khalil al-Qattan. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.

Matthew B Miles, and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Translated by Thethep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.

Max Isaac Dimont. *Yahudi, Tuhan, Dan Sejarah*. Translated by Joko S. Kahar. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Mohammad Mustari, and M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.

Muchsin, Misri A., and Abdul Manan. “*Historical Development of Tax during the Early Islamic Period: Jizyah and Kharaj*.” *Journal of Al-Tamaddun* 14, no. 2 (2019): 1–7.

Muhammad Abdullah as-Syarqawi. *Kitab Hitam Yahudi Yang Menggemparkan*. Translated by Alimin, Zainal Arifin, and Kezki Matumona. Bekasi: Sahara Publisher, 2006.

Muhammad Nusaib Ar-Rifa'i. *Taisir Al-Ali Al-Qadir Li Ikhtishar Tafsir Ibnu Katsir*. Riyadh: Makabah al-Ma'arif, 1989.

Muhammad Roy Purwanto. *Keadilan Dan Negara (Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Negara Yang Berkeadilan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,

2019.

Muhammad Sayyid Tantawiy. *"Banu Israil Fi Al-Qur'an Wa Al-Sunnah"*.

Kedua. Kairo: Daru Al-Syuruq, 2000.

Muhammad Sofyan. *"Tafsir Wal Mufasirun"*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Muhsin Muhammad Shalih. *"Tanah Paestina Dan Rakyatnya"*. Translated by Warsito. Pustaka Hanan, 2013.

Muhyin, Nabila Fajriyanti, and Muhammad Ridlwan Nasir. "Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 145–62.

Mustaqim, Abdul. *"Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir"*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Muzayanah, Umi. "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 186–203.

Nashruddin Baidan. *"Perkembangan Tafsir Al-Qur'an" Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Putri, Saskia Aulia. "Fenomena Globalize the Intifada Di Tengah Genosida Warga Palestina" 1, no. 3 (2024).

Rizka Faurina. “*Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasysyāf Dan Tafsir Al-Sya’rāwi Atas Surah Al-Isra Ayat 4-8).*” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

Rohmah, Shofi Malia. “*Karakteristik Bani Israil Dalam Al-Qur ’ an ( Studi Penafsiran Ach Dhofir Zuhry Pada Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Dan NU Online ).*” Universitas Islam Negeri (Uin) Salatiga, 2024.

Rosihon Anwar. “*Melacak Unsur-Unsur Israiliyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*”. Edited by Maman Abd. Djaliel. Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Sami ’Abdullah al-Maghlus. *Atlas: Tarikh Al-Anbiya’ Wa Ar-Rusul*. Pertama. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-A’bikan, 2005.

Satria Tenun Syahputra. “*Reaktualisasi Penafsiran Qs. Bani Israil [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma’na Cum Maghza).*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Sayyid Quthb. “*At-Taswir Al-Fanni Fi Al-Qur’an*”. Kairo: Dar al-Shuruq, 2004.

———. *Fi Zilalil Qur’an Jilid 7*. Translated by As’ad Yasin, Abdul Hayyie al Kattani, Idris Abdul Shomad, Harjani Hefni, Ahmad Dumyati Bashori, Abu Ahmad ’Izzi, Samson Rahman, et al. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

———. *Fi Zililali Qur’an Jilid 7*. Translated by As’ad Yasin, Abdul Hayyie al Kattani, Idris A Shomad, Harjani Hefni, Ahmad Dumyati Bashori, Abu Ahmad

'lzzi, Samson Rahman, et al. Jakarta: Gema Insani Press, n.d.

———. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Jilid 1*. Translated by As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, and Muchotb Hamzah. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Shahrugh Akhavi. *"Key Islamic Political Thinkers"*. Edited by John L. Espisito and Emad El Din Shahin. New York: Oxford University Press, 2018.

Shalah Abd Fatah al-Khalidi. *"Madkhal Ila Zilal Al-Qur'an"*. Yordania: Dar Ammar, 2000.

———. *Sayyid Quthb Al-Shahid Al-Hayy*. Yordania: Maktabat al-Aqsa, 1981.

Sulaiman bin Ibrahim Al-Lahim. *"Manhaj Ibn Kathir Fi Al-Tafsir."* Pertama. Riyadh: Dar Al-Muslim, 1999.

Syaikh Manna Al-Qhatthan. *"Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an"*. Translated by Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Syamsuddin, Sahiron. *"Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an"*. Pdf. Revisi dan. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

———. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 8*. Translated by Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Zakariya, Abu Husain Ahmad bin Faris bin. “*Mu’jam Maqayis Al-Lughah.*”  
*Dar El-Fikr*, 1994. <http://waqfeya.com/book.php?bid=3144>.

Zakka, Umar, and M Thohir. “*Pemetaan Baru Metode Dan Model  
Penelitian Tafsir.*” *AL-THIQAH : Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2021): 9.

